

Metafora Tentang Ibu Kota Nusantara (IKN) dalam Pidato-Pidato Jokowi

Bakdal Ginanjar
Universitas Sebelas Maret

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v20i.1304](https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1304)

Submitted:

June 20, 2024

Accepted:

November 10, 2024

Published:

November 30, 2024

Keywords:

Metafora; Pemetaan

Metafora; IKN

ABSTRACT

Ibu Kota Nusantara (IKN) merupakan ibu kota baru negara Indonesia yang sedang dibangun di Provinsi Kalimantan Timur yang mendapat tanggapan pro dan kontra dari masyarakat. Namun, Presiden Jokowi tetap melaksanakan pembangunan disertai dengan penyosialisasian ide/gagasan IKN menjadi lebih konkret dengan pemanfaatan metafora melalui pidato. Berdasarkan realita itu, penelitian ini mengkaji metafora tentang IKN dalam pidato-pidato Jokowi. Penelitian ini berjenis kualitatif. Data penelitian berupa kalimat yang mengandung ungkapan metaforis tentang IKN yang disediakan dari pidato-pidato Jokowi tahun 2023-2024 yang tersimpan pada web Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. Data dikumpulkan dengan metode simak dan teknik catat. Data dianalisis dengan metode padan referensial dengan teknik hubung banding menyamakan hal pokok. Berdasarkan analisis data, ditemukan dua pemetaan tentang IKN yang tergolong sebagai metafora ontologis, yakni IKN adalah investasi dan IKN adalah perubahan peradaban. Temuan itu menunjukkan adanya korespondensi antara ranah sumber dan ranah target dalam mengkonkretkan ide/gagasan tentang IKN.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Bakdal Ginanjar

Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Beragam metode maupun pendekatan diperlukan untuk merumuskan pemahaman terhadap pembentukan ibu kota baru di sebuah negara. Penyelidikan secara mendalam terhadap permasalahan tersebut menjadi urgen tatkala timbul pihak yang pro maupun kontra sebagaimana yang sedang terjadi di negara Indonesia dengan dilaksanakannya pembangunan ibu kota baru di Provinsi Kalimantan Timur yang dinamai sebagai Ibu Kota Nusantara (IKN). Hal itu sebagaimana terlihat dalam hasil survei 2023 oleh Institute for Democracy & Strategic Affairs Indostrategic yang memperlihatkan lebih banyak masyarakat yang tidak menyetujui kepindahan tersebut. Di tahun sebelumnya, hasil survey dari CSIS, LSI Denny JA, dan Litbang Kompas juga tidak jauh berbeda (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230714183332-20-973640/survei-indostrategic-mayoritas-warga-tak-setuju-ikn-segera-pindah>). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa belum adanya dukungan dengan suara bulat dari masyarakat agar ibu kota dipindahkan. Namun, Presiden Joko Widodo (Jokowi) tetap melangsungkan pembangunan IKN atas dasar keputusan yang diambil bersama dengan DPR dan dituangkan dalam Undang-undang (UU) Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara. Presiden Jokowi pun aktif menyosialisasikan pembangunan IKN dalam pidato-pidatonya dengan menyusun berbagai pendayagunaan aspek kebahasaan guna memuluskan agenda tersebut.

Salah satu aspek yang digunakan dalam pidatonya adalah metafora. Istilah metafora dalam ilmu linguistik dirumuskan sebagai cara masyarakat menggunakan bahasa secara nyata, baik lisan maupun tulisan, untuk memahami konseptualisasi atas berbagai ide dan emosi yang abstrak yang terdapat dalam pikiran (Kovecses, 2005). Dalam isu IKN, metafora ini digunakan sebagai upaya untuk meyakinkan masyarakat akan pentingnya kedudukan IKN. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan metafora tentang IKN, khususnya dalam pidato-pidato Presiden Jokowi.

Beberapa kajian tentang IKN dari berbagai ilmu linguistik pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian IKN dengan ancaman pragmatik dilakukan Jupri (2022) dan Nadia Tri Murti (2023). Sementara itu, penelitian tentang korpus linguistik IKN dilakukan Puspitasari et al. (2023). Kajian dengan analisis wacana telah dilakukan Suswandi (2023), Purwanti (2023), dan Sari (2024). Penelitian tentang lanskap linguistik IKN dilakukan Zaman et al. (2023). Analisis retorika tentang IKN dilakukan oleh Fahrudin et al. (2022). Namun demikian, belum didapati kajian metafora tentang IKN secara semantik. Untuk itu, permasalahan penelitian ini dikhususkan pada bagaimana pemetaan metafora tentang IKN yang digunakan dalam pidato-pidato Jokowi.

Perkembangan mutakhir dalam kajian metafora yang ada hingga sekarang awalnya diprakarsai oleh definisi dari Lakoff dan Johnson (1980) yang mencetuskan bahwa “*Metaphor is for most people a device of the poetic imagination and rhetorical flourish – a matter of extraordinary rather than ordinary language*”. Dengan kata lain, metafora dikatakan sudah masuk ke dalam sistem konseptual manusia karena metafora tidak hanya sekedar pemanis atau retorik yang menjadi ciri khas dalam ungkapan kebahasaan ataupun sastra, tetapi berkaitan erat dengan pikiran dan tindakan manusia dalam kehidupannya.

Lakoff dan Johnson (1980) kemudian menyebutnya sebagai *metafora konseptual* yang dipecah menjadi tiga jenis, yakni metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Secara natural, metafora adalah “*structure how we perceive, how we think, and what we do*” (Lakoff dan Johnson, 1980). Oleh sebab itu, inti metafora yang dinyatakan Lakoff dan Johnson (1980) adalah pemahaman (*understanding*) dan pengalaman (*experiencing*) terhadap perbandingan antarsuatu hal yang berbeda satu sama lain.

Lebih lanjut, Kövecses (2005) mengungkapkan bahwa metafora menjadi entitas interpretasi atas antar-ranah konseptual yang didasarkan pada pengalaman manusia sebagai konteksnya. Demikian juga, Hurford et al. (2007) mengatakan bahwa metafora sebagai konsep (mental) memungkinkan penutur bahasanya untuk merangkai dan menginterpretasikan abstraksi dari wawasan dan pengalaman menjadi istilah yang lebih maut.

Dalam sistem konseptual, terjadi *pemetaan (mapping)* sistematis antara ranah sumber (*source domain*) dengan ranah target (*target domain*) (Kövecses, 2005). Berteraskan penguatan Kövecses (2005) atas landasan dari Lakoff dan Johnson (1980), konsep dasar (konkret/fisik) yang digunakan sebagai fondasi konseptualisasi dinamakan ranah sumber, sedangkan konsep (abstrak) sebagai tempat konseptualisasi itu diarahkan dinamakan ranah target. Dalam menghasilkan titik kesamaan konsep yang menghubungkan antara sumber dan target, konseptualisasi pengalaman diperlukan karena mampu membangkitkan ingatan semantik terkait perbandingan antara sumber, seperti pengalaman tubuh, ciri, fungsi, dan kekuatan dengan targetnya (Nirmala, 2014). Konseptualisasi tersebut dipetakan dengan tampilan sesuai Lakoff dan Johnson (1980) dan Kövecses (2005), yaitu ‘X is Y’ (‘X adalah Y’). Contoh konseptualisasi adalah ranah sumber *war* (perang) dengan ranah sasaran *argument* (argumen) dalam metafora *argument is war* yang dikutip dari Lakoff dan Johnson (1980).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa kalimat yang di dalamnya mengandung ungkapan metaforis tentang IKN. Data tersebut disediakan dari arsip pidato-pidato Presiden Joko Widodo tahun 2023 dan 2024 di website resmi Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (https://www.setneg.go.id/listcontent/listberita/pidato_presiden). Data disediakan dengan metode simak dan teknik catat. Kemudian, data dianalisis menggunakan metode padan referensial dengan teknik lanjutan hubungan banding menyamakan hal pokok (HBPS) (Sudaryanto, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ungkapan metaforis tentang IKN dalam pidato-pidato Jokowi dapat ditunjukkan melalui pemetaan konseptualisasi yang didasarkan pada ranah sumber yang berkorespondensi dengan ranah target. Dari pemetaan tersebut, metafora tentang IKN dapat diklasifikasikan secara rinci dalam pemetaan metafora konseptual berikut.

IKN adalah investasi

Pemetaan *IKN adalah investasi* teridentifikasi dalam data (1-2) berikut.

- 1) Sudah sering saya sampaikan bahwa *Nusantara ini adalah masa depan Indonesia*. (Sambutan Presiden Joko Widodo pada Groundbreaking Pembangunan Gedung Kantor PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, 5 Juni 2024)

- 2) Sudah sering saya sampaikan bahwa *investasi di Ibu Kota Nusantara ini adalah membeli masa depan*, karena kita ingin melakukan transformasi ekonomi, karena memang ekonomi global ini sekarang berubah tanpa arah yang jelas, tanpa kepastian yang pasti.
(Sambutan Presiden Joko Widodo pada Groundbreaking PLN Hub, 5 Juni 2024)

Kata *masa depan* pada data (1) dan *membeli masa depan* pada data (2) mengindikasikan adanya konseptualisasi yang menunjukkan korespondensi antara IKN dengan investasi. Konsep investasi yang menjadi ranah sumber memiliki fitur semantis [+menanam modal/uang] dan [+mendapat keuntungan di masa depan]. Fitur tersebut memicu penutur untuk menyandingkannya dengan IKN karena biaya pembangunan IKN perlu didukung dari dana pribadi masyarakat. Dalam ungkapan tersebut, IKN dibandingkan sebagai sebuah investasi yang ditawarkan dengan iming-iming keuntungan di masa yang akan datang.

Penggunaan metafora tersebut pada dasarnya dilatarbelakangi bahwa sejak awal, orang-orang yang hidup dalam masyarakat telah terlibat erat dalam bidang ekonomi dengan berbagai jenis transaksi. Transaksi ini pada umumnya sering kali melibatkan penggunaan uang dan barang dagangan. Sebuah acara komersial, misalnya, akan melibatkan sejumlah entitas dan tindakan: barang dagangan, uang, penyerahan barang dagangan, dan menyerahkan uangnya. Untuk itu, pemahaman terhadap konsep abstrak melalui hal yang bersifat komersial merupakan salah satu skenario yang bisa dilakukan manusia dalam menyampaikan sesuatu (Kövecses, 2010).

IKN adalah perubahan peradaban

Pemetaan *IKN adalah perubahan peradaban* teridentifikasi dalam data (3-4) berikut.

- 3) Jadi, ya inilah istana sebuah negara besar yang namanya Indonesia. Kota yang dirancang dalam *menancapkan tonggak peradaban Indonesia* nanti di Indonesia Emas 2045, karena ini baru dimulai.
(Sambutan Presiden Joko Widodo pada Silaturahmi dengan Asosiasi Forum Kerukunan Umat Beragama Se-Indonesia (AFKUBI), 25 September 2024)
- 4) IKN adalah sebuah kanvas yang *mengukir masa depan* dan tak semua negara, dan tak semua negara memiliki kesempatan, memiliki kemampuan untuk membangun ibu kotanya yang dimulai betul-betul dari nol.
(Pengantar Presiden Joko Widodo pada Sidang Kabinet Paripurna, 12 Agustus 2024)

Kata *menancapkan tonggak peradaban baru* pada data (3) dan *mengukir masa depan* pada data (4) memperlihatkan adanya fitur tindakan, yaitu mencipta atau melahirkan peradaban baru. Dengan adanya tindakan tersebut, segala sesuatu yang baru dimungkinkan untuk dapat diciptakan. Dalam metafora ini, dapat dinyatakan bahwa IKN dikonseptualisasikan sama dengan sebuah tindakan mengubah, bahkan mencipta sesuatu yang baru yang sifatnya material maupun nonmaterial.

Secara lebih lanjut, kedua ungkapan tersebut memanfaatkan salah satu domain sumber terbaik, yakni manusia dengan segala perilakunya. Dalam hal ini, diistilahkan dengan personifikasi. Mempersonifikasikan nonmanusia sebagai manusia merupakan langkah sedikit lebih baik dalam memahami sesuatu (Kövecses, 2010).

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa metafora tentang IKN dalam pidato-pidato Jokowi termasuk ke dalam metafora ontologis. Metafora itu mengkonseptualisasikan secara langsung fenomena mental (abstrak), baik peristiwa, aktivitas, emosi, maupun ide/pemikiran, menjadi sesuatu yang lebih konkret (fisik) (Lakoff dan Johnson, 1980). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan metafora ontologis merupakan upaya untuk secara lebih langsung dan cepat dalam mengomunikasikan ide atau gagasan dalam pendirian IKN yang dirasa abstrak oleh masyarakat menjadi wujud yang lebih konkret.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa metafora tentang IKN dalam pidato-pidato Jokowi dipetakan menjadi 2: IKN adalah investasi dan IKN adalah perubahan peradaban. Ungkapan metaforis tentang IKN dalam pidato-pidato Jokowi dipicu karena konseptualisasi yang dilakukan untuk menunjukkan korespondensi antara ranah sumber dan ranah target, dengan tujuan menggambarkan secara konkret tujuan pembangunan IKN.

Hasil penelitian ini masih bersifat terbatas pada tataran konseptualisasi dengan pemetaan metafora. Sementara itu, belum dikaji tentang bagaimana fungsi metafora tersebut secara menyeluruh dalam sebuah wacana. Untuk itu, masih terdapat celah yang bisa ditelaah lebih dalam dan komprehensif pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, A., Bajuri, D., & Billah, S. A. (2022). Analisis Retorika Pidato Presiden Jokowi di Ibu Kota Nusantara (IKN) pada Kanal Youtube Official iNews. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 5(2), 200-215.

-
- Hurford, J. R., Heasley, B., & Smith, M. B. (2007). *Semantics A Coursebook: Second Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jupri, A. R. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Haris Azhar Dalam Youtube Indonesia Lawyers Club Episode Ramai-Ramai Petisi Tolak IKN. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3187-3194.
- Kövecses, Z. (2005). *Metaphor in Culture: Universality and Variation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kövecses, Z. (2010). *Metaphor: A Practical Introduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphor we live by*. London: The University of Chicago Press.
- Nadia Tri Murti, M. (2022). Strategi Kesantunan Positif dan Negatif pada Pendapat Masyarakat Sepaku Mengenai Perpindahan Ikn (Ibu Kota Negara) (Doctoral dissertation, Universitas Balikpapan).
- Nirmala, D. (2014). "Proses Kognitif dalam Ungkapan Metaforis". *Parole*, 4(1), 1–13.
- Puspitasari, D. A., Kurniawan, K., Karlina, Y., Hernina, H., & Mulyo, B. M. (2023). Tracing Trends and Patterns of IKN Words in Media and Twitter: A Linguistic Corpus Study (Menelusuri Tren dan Pola Kata IKN di Media dan Twitter: Kajian Korpus Linguisti). *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 239-257.
- Sari, N. P. (2024). Wacana Berita Ikn Nusantara di *Idn Times* dan *Kompas* Menurut Framing dan Agenda Setting. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 626-634.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Zaman, S., Rahmawati, A., & Kurniawan, K. (2023). Konsep Ideal Lanskap Linguistik di Ibu Kota Negara Baru (Ideal Concept of Linguistic Landscape in New State Capital). *Indonesian Language Education and Literature*, 9(1), 222-239.